

PELATIHAN PENYUSUNAN TUGAS AKHIR UNTUK PENINGKATAN MUTU TUGAS AKHIR MAHASISWA AKADEMI KEBIDANAN KONawe

Saasa¹, Pebrianti², Teguh Adhyatma Susanto³, Siti Rahmayanti Safrul⁴, Murti Wuryani⁵, Sri Maryanti⁶, Puspita Adriani⁷, Mardhiyah Ibrahim⁸, Untung⁹

Institut Teknologi dan kesehatan Avicenna¹, Akademi Kebidanan Konawe^{2,3,4,5,6,7,8,9}

Jl. DI. Panjaitan No. 529, Kelurahan Tuoy, Kecamatan Unaaha, Konawe, Sulawesi Tenggara,

* Penulis Korespondensi : unesa200852@yahoo.com

Abstrak

Tugas akhir merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kemampuan akademik dan profesionalisme calon tenaga kesehatan, khususnya bidan. Oleh karena itu, pelatihan ini menjadi langkah strategis untuk memastikan bahwa mahasiswa mampu menyusun karya ilmiah yang sesuai dengan kaidah metodologi penelitian dan standar akademik yang berlaku. Melalui pelatihan ini, mahasiswa akan diarahkan untuk memahami setiap tahapan penting dalam penelitian, mulai dari proses identifikasi dan perumusan masalah, penyusunan tujuan dan manfaat penelitian, peninjauan literatur, pemilihan desain dan metode penelitian yang tepat, hingga pada tahap pengumpulan, pengolahan, dan analisis data secara sistematis. Selain itu, mahasiswa juga dibimbing dalam menulis laporan akhir dengan bahasa ilmiah, struktur yang logis, serta mengikuti format penulisan yang sesuai ketentuan institusi. Diharapkan melalui pelatihan ini, mutu tugas akhir yang dihasilkan oleh mahasiswa dapat meningkat secara signifikan, mencerminkan kemampuan intelektual dan profesionalisme mereka sebagai calon bidan. Lebih jauh lagi, peningkatan kualitas tugas akhir ini juga akan turut memperkuat citra, kredibilitas, dan reputasi institusi pendidikan kebidanan di tingkat lokal maupun nasional.

Kata kunci: Pelatihan, Penyusunan Tugas Akhir, Peningkatan Mutu Mahasiswa

Abstract

The final project is one of the important indicators in assessing the academic ability and professionalism of prospective health workers, especially midwives. Therefore, this training is a strategic step to ensure that students are able to compile scientific work in accordance with the rules of research methodology and applicable academic standards. Through this training, students will be directed to understand every important stage in research, starting from the process of identifying and formulating problems, preparing research objectives and benefits, reviewing literature, choosing the right research design and methods, to the stages of systematic data collection, processing, and analysis. In addition, students are also guided in writing the final report with scientific language, logical structure, and following the writing format according to institutional regulations. It is expected that through this training, the quality of the final project produced by students can improve significantly, reflecting their intellectual abilities and

professionalism as prospective midwives. Furthermore, this improvement in the quality of the final project will also help strengthen the image, credibility, and reputation of midwifery education institutions at the local and national levels.

Keywords: *Training, Final Project Preparation, Student Quality Improvement*

1. PENDAHULUAN

Tugas akhir merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan tinggi, termasuk di Akademi Kebidanan, yang tidak hanya menjadi syarat kelulusan, tetapi juga sebagai indikator kemampuan akademik, analitis, dan keterampilan meneliti mahasiswa. Namun, dalam praktiknya, banyak mahasiswa kebidanan yang masih mengalami kesulitan dalam menyusun tugas akhir secara sistematis dan ilmiah. Permasalahan umum yang sering muncul meliputi ketidaktepatan dalam merumuskan masalah Tugas Akhir, pemilihan metode yang kurang sesuai, serta keterbatasan dalam menganalisis data dan menyusun laporan ilmiah. Dahlan (Dalam Saharuddin, et all. 2022) menyatakan karya tulis ilmiah merupakan karya tulis yang isinya berusaha memaparkan suatu pembahasan secara ilmiah yang dilakukan oleh seseorang penulis atau peneliti dengan tujuan memberitahukan sesuatu yang logis dan sistematis.

Tugas akhir merupakan cerminan dari kualitas lulusan sekaligus mencerminkan kredibilitas suatu institusi pendidikan tinggi, termasuk di bidang kebidanan. Melalui tugas akhir, mahasiswa tidak hanya menunjukkan pemahaman teoritis, tetapi juga kemampuan dalam menerapkan metode ilmiah untuk menyelesaikan permasalahan yang relevan dengan praktik profesinya. Oleh karena itu, penting bagi institusi untuk melakukan upaya strategis guna meningkatkan kapasitas mahasiswa dalam menyusun tugas akhir yang tidak hanya memenuhi syarat administratif, tetapi juga memiliki bobot akademik yang kuat dan relevansi terhadap kebutuhan lapangan. Salah satu solusi efektif yang dapat dilakukan adalah menyelenggarakan pelatihan penyusunan tugas akhir secara intensif, terarah, dan aplikatif. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman menyeluruh mengenai tahapan Tugas Akhir, mulai dari penyusunan proposal, pengumpulan data, analisis, hingga penulisan laporan akhir. Dengan pelatihan yang tepat, mahasiswa akan lebih siap, percaya diri, dan mampu

menghasilkan tugas akhir yang bermutu tinggi serta bermanfaat bagi pengembangan ilmu kebidanan.

Pelatihan ini bertujuan untuk membekali mahasiswa kebidanan dengan pengetahuan teoritis dan keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam merancang, melaksanakan, dan menyusun Tugas Akhir tugas akhir sesuai dengan kaidah ilmiah. Melalui pelatihan ini, mahasiswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tahapan-tahapan dalam Tugas Akhir, mulai dari identifikasi masalah, perumusan tujuan dan rumusan masalah, penyusunan kerangka teori dan metodologi, hingga teknik pengumpulan dan analisis data yang tepat. Selain itu, mahasiswa juga akan dilatih dalam menulis laporan ilmiah secara sistematis, menggunakan bahasa akademik yang baik, dan menyusun daftar pustaka sesuai format yang berlaku. Menurut Simamora (2004:273) Pelatihan merupakan suatu proses pembelajaran yang terstruktur dan terarah, yang bertujuan untuk membantu individu dalam memperoleh dan mengembangkan berbagai keahlian, pemahaman konsep, aturan, serta sikap yang dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja, baik dalam konteks akademik, profesional, maupun personal. Melalui

pelatihan, peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan secara langsung dalam situasi nyata. Pelatihan juga berfungsi sebagai media pembentukan sikap positif, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan berpikir kritis.

Dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya di lingkungan akademi kebidanan, pelatihan memiliki peran penting dalam membekali mahasiswa dan dosen dengan kemampuan yang relevan, misalnya dalam menyusun tugas akhir atau melakukan penelitian ilmiah. Proses ini tidak hanya berfokus pada transfer ilmu, tetapi juga pada peningkatan kualitas kinerja akademik yang berkelanjutan. Pelatihan juga dapat menjadi sarana evaluasi dan perbaikan terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung.

Dengan demikian, pelatihan bukan sekadar kegiatan tambahan, melainkan bagian integral dari proses pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pelatihan yang berkelanjutan, diharapkan tercipta peningkatan kompetensi secara menyeluruh, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap mutu pendidikan dan hasil yang dicapai.

Di samping pengertian tersebut, Handoko (2000:104) mengemukakan bahwa Latihan (training) merupakan suatu kegiatan yang dirancang secara terencana dan dilaksanakan secara rutin dengan tujuan utama untuk memperbaiki, meningkatkan, dan mengembangkan penguasaan terhadap berbagai keterampilan serta teknik pelaksanaan kerja tertentu. Dalam prosesnya, latihan tidak hanya menekankan pada aspek teori, tetapi lebih berfokus pada praktik langsung agar peserta mampu menerapkan keterampilan tersebut secara efektif dalam situasi kerja yang nyata. Latihan menjadi sangat penting, terutama dalam bidang-bidang profesional seperti kebidanan, di mana keterampilan teknis dan prosedural harus dikuasai dengan baik demi menjamin mutu pelayanan. Dengan latihan yang terstruktur, peserta didorong untuk meningkatkan ketepatan, kecepatan, dan efisiensi dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Selain itu, latihan juga dapat meningkatkan rasa percaya diri, kedisiplinan, serta tanggung jawab dalam bekerja. Oleh karena itu, pelaksanaan latihan secara berkesinambungan menjadi bagian penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, baik di lingkungan pendidikan maupun dunia kerja.

Diharapkan, melalui kegiatan ini, mutu tugas akhir mahasiswa dapat meningkat secara signifikan, baik dari segi isi maupun struktur penulisan. Tidak hanya itu, pelatihan ini juga berperan penting dalam memperkuat budaya akademik di lingkungan institusi, khususnya dalam hal berpikir kritis, analitis, dan ilmiah. Lebih jauh, pelatihan ini diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk menghasilkan Tugas Akhir-Tugas Akhir kebidanan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan dunia kesehatan, sehingga hasilnya tidak hanya bernilai akademis, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pelayanan dan praktik kebidanan di lapangan.

2. BAHAN DAN METODE

Metode yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melalui pendekatan pelatihan secara langsung dan interaktif. Kegiatan pelatihan ini dirancang untuk memberikan pengalaman membuat tugas akhir yang praktis dan aplikatif kepada para mahasiswa yang menjadi peserta. Melalui pelatihan tersebut, diharapkan para pelajar tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga mampu memahami dan menguasai keterampilan yang relevan untuk

diterapkan dalam pembuatan proposal tugas Akhir.

Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 5 dan 6 April 2025 dengan tujuan:

- Pertama, untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang sistematika penulisan proposal penelitian yang benar sesuai dengan kaidah ilmiah. Banyak mahasiswa yang masih mengalami kebingungan dalam menyusun bagian-bagian penting proposal, seperti latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi, dan rencana analisis data. Oleh karena itu, melalui pelatihan ini, mahasiswa dibimbing secara bertahap dan sistematis agar mampu memahami struktur proposal secara utuh dan mampu menyusunnya dengan tepat. Dengan memahami sistematika penulisan yang benar, mahasiswa tidak hanya akan lebih mudah dalam menyelesaikan proposal tugas akhir, tetapi juga akan lebih siap menghadapi proses penelitian di lapangan. Selain itu, pemahaman yang baik terhadap sistematika penulisan akan membantu mahasiswa dalam menyampaikan ide secara logis, terstruktur, dan akademis, sehingga kualitas proposal yang dihasilkan

pun meningkat dan lebih layak untuk dilanjutkan ke tahap penelitian lebih lanjut.

- Kedua, untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan dalam menyusun proposal penelitian yang efektif dan sesuai dengan standar akademik yang berlaku. Melalui pelatihan ini, mahasiswa dilatih untuk memahami unsur-unsur penting dalam proposal, seperti perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metodologi, serta teknik pengumpulan dan analisis data. Dengan keterampilan ini, mahasiswa diharapkan mampu merancang proposal yang tidak hanya lengkap secara isi, tetapi juga disusun dengan struktur yang logis dan bahasa yang ilmiah. Hal ini menjadi bekal penting bagi mahasiswa dalam menyusun tugas akhir yang berkualitas dan siap untuk diteliti di lapangan.
- ketiga, pelatihan ini adalah membantu mahasiswa dalam memecahkan masalah secara ilmiah melalui pendekatan penelitian. Mahasiswa dibimbing untuk mengidentifikasi permasalahan yang relevan di lingkungan masyarakat atau bidang praktik kebidanan, kemudian diarahkan untuk merumuskannya ke dalam bentuk pertanyaan penelitian yang jelas dan terukur. Dengan pendekatan ini,

mahasiswa belajar bagaimana mengumpulkan data secara sistematis, menganalisisnya dengan metode yang tepat, serta menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang diperoleh. Proses ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, tetapi juga menanamkan sikap ilmiah dalam menghadapi persoalan nyata. Selain itu, mahasiswa juga dilatih untuk melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang dan menyusun solusi yang logis serta berbasis data. Dengan demikian, pelatihan ini menjadi sarana efektif untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan menyelesaikan masalah secara ilmiah, yang sangat dibutuhkan baik dalam dunia akademik maupun praktik profesional di bidang kebidanan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian ini diawali dengan pemaparan materi oleh narasumber mengenai pentingnya penyusunan Tugas Akhir sebagai bagian dari proses akademik yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mencerminkan kualitas intelektual dan profesional mahasiswa. Dalam sesi ini, narasumber memberikan wawasan mendalam mengenai urgensi Tugas Akhir, serta kaitannya

dengan isu-isu aktual dalam konteks sosial, ekonomi, dan budaya, khususnya yang berkaitan dengan dunia kebidanan. Para peserta diajak memahami bahwa Tugas Akhir dapat menjadi kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pelayanan kepada masyarakat.

Setelah sesi pengantar, kegiatan dilanjutkan dengan pembagian peserta ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengikuti workshop secara lebih interaktif dan terfokus. Dalam workshop ini, peserta mendapatkan bimbingan praktis mengenai perumusan masalah, termasuk cara mengidentifikasi permasalahan yang layak diteliti serta bagaimana merumuskan masalah secara tepat dan terukur. Tahap selanjutnya adalah merancang desain penelitian atau Tugas Akhir, di mana peserta belajar memilih metode penelitian yang sesuai, baik kuantitatif, kualitatif, maupun kombinasi keduanya.

Materi berikutnya yang disampaikan dalam pelatihan adalah mengenai teknik pengumpulan data, yang merupakan salah satu tahapan penting dalam proses penelitian Tugas Akhir. Mahasiswa diperkenalkan pada berbagai metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kebidanan, seperti survei dengan kuesioner, wawancara

mendalam, dan observasi langsung di lapangan. Setiap metode dijelaskan secara rinci, termasuk kelebihan, kelemahan, serta situasi yang paling sesuai untuk penerapannya.

Selain itu, peserta juga dibekali dengan pemahaman tentang cara merancang instrumen penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini mencakup langkah-langkah dalam menyusun pertanyaan kuesioner, pedoman wawancara, dan lembar observasi yang mampu menangkap data secara akurat sesuai dengan tujuan penelitian. Penekanan diberikan pada pentingnya validitas instrumen agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas yang diteliti, serta reliabilitas agar instrumen dapat digunakan secara konsisten.

Pelatihan ini juga mengajarkan teknik pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, seperti pendekatan kepada responden, etika dalam penelitian, dan cara mencatat data secara sistematis. Dengan penguasaan materi ini, mahasiswa diharapkan dapat menyusun Tugas Akhir yang tidak hanya memenuhi aspek teknis, tetapi juga memiliki nilai ilmiah dan relevansi praktis yang tinggi.

Sebagai bagian dari rangkaian pelatihan, peserta diberikan tugas untuk merancang sebuah proposal Tugas Akhir

sederhana secara berkelompok. Dalam tugas ini, mereka diminta untuk menentukan judul penelitian yang relevan dengan bidang kebidanan, merumuskan tujuan penelitian dengan jelas, serta memilih metodologi yang tepat—baik kuantitatif, kualitatif, maupun campuran. Selain itu, peserta juga harus merancang strategi pengumpulan dan analisis data, termasuk jenis data yang akan dikumpulkan dan teknik analisis yang sesuai dengan desain penelitian mereka.

Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung yang sangat berharga bagi mahasiswa, karena mereka dapat menerapkan teori yang telah dipelajari ke dalam bentuk praktik nyata. Dengan merancang proposal sendiri, mahasiswa dilatih untuk berpikir kritis, menyusun gagasan secara logis, dan bekerja sama dalam tim. Setelah proposal selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil rancangan mereka di hadapan peserta lain dan narasumber. Presentasi ini menjadi ajang diskusi terbuka untuk saling berbagi ide dan perspektif.



Foto 1. Kegiatan pelaksanaan Pelatihan

Sesi ini diakhiri dengan pemberian umpan balik konstruktif dari narasumber. Saran dan kritik yang diberikan bertujuan untuk membantu mahasiswa memperbaiki proposal mereka agar lebih matang, relevan, dan layak untuk dijadikan Tugas Akhir yang sesungguhnya. Hal ini menjadi bekal penting untuk menyusun karya ilmiah yang berkualitas.

Pelatihan menyusun Tugas Akhir memberikan berbagai manfaat yang signifikan, baik bagi mahasiswa maupun dosen pembimbing. Salah satu manfaat utamanya adalah peningkatan keterampilan akademik mahasiswa, khususnya dalam hal menyusun karya ilmiah yang sistematis, logis, dan sesuai dengan kaidah ilmiah. Melalui pelatihan ini, mahasiswa dibimbing secara langsung untuk memahami tahapan-tahapan penyusunan Tugas Akhir, mulai dari perumusan masalah, penentuan tujuan, pemilihan metode penelitian, hingga teknik pengumpulan dan analisis data. Kegiatan ini membantu mereka untuk tidak

hanya memahami teori, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis dan analitis.

Selain itu, pelatihan ini juga berfungsi sebagai sarana untuk menyamakan persepsi antara mahasiswa dan dosen mengenai prosedur, format, dan standar yang benar dalam penyusunan Tugas Akhir. Seringkali perbedaan pemahaman antara dosen dan mahasiswa menjadi kendala dalam proses bimbingan. Dengan adanya pelatihan ini, semua pihak memperoleh pemahaman yang sama terkait metodologi penelitian, struktur penulisan, serta penilaian kualitas karya ilmiah.

Tidak hanya bermanfaat bagi mahasiswa, pelatihan ini juga meningkatkan kesiapan dosen dalam menjalankan peran sebagai pembimbing Tugas Akhir. Dosen menjadi lebih terarah dan konsisten dalam memberikan arahan, serta lebih peka terhadap kesulitan yang dihadapi mahasiswa selama proses penyusunan. Secara keseluruhan, pelatihan ini menjadi langkah strategis untuk meningkatkan mutu Tugas Akhir di lingkungan akademi kebidanan, yang pada akhirnya turut memperkuat kualitas lulusan dan institusi pendidikan secara menyeluruh.

Selain itu, pelatihan menyusun Tugas Akhir merupakan langkah strategis yang sangat

penting dalam menyamakan pemahaman antara mahasiswa, dosen pembimbing, dan institusi pendidikan mengenai konsep dan metode yang digunakan dalam penyusunan Tugas Akhir. Tugas Akhir sebagai bentuk karya ilmiah menuntut ketepatan dalam metodologi, struktur penulisan, dan analisis data. Oleh karena itu, melalui pelatihan ini, semua pihak dapat memperoleh pemahaman yang sama mengenai standar akademik yang harus diterapkan dalam penyusunan Tugas Akhir, termasuk dalam hal pemilihan topik, perumusan masalah, penentuan jenis penelitian, teknik pengumpulan data, serta cara menyusun laporan akhir secara ilmiah.

Dengan adanya pemahaman yang mendalam tentang metode Tugas Akhir, diharapkan mahasiswa dapat lebih percaya diri dan terarah dalam menjalani proses penulisan, sementara dosen pun lebih siap dalam membimbing dan mengevaluasi setiap tahapan dengan pendekatan yang konsisten dan objektif. Selain itu, pelatihan ini dapat meminimalkan kesalahan umum dalam penelitian, mempercepat proses bimbingan, dan meningkatkan mutu serta relevansi penelitian yang dihasilkan.

4. SIMPULAN

Kegiatan pelatihan penyusunan Tugas Akhir sebaiknya dijadikan sebagai agenda rutin, khususnya di lingkungan akademi kebidanan, karena memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan pencapaian kompetensi mahasiswa. Pelatihan ini bukan hanya sebagai kegiatan pendukung, tetapi merupakan bagian integral dari upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas akademik seluruh sivitas akademika, baik mahasiswa maupun dosen pembimbing. Melalui pelatihan yang terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan, mahasiswa dibekali dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai metodologi penelitian, sistematika penulisan ilmiah, serta keterampilan berpikir kritis dan analitis.

Selain itu, pelatihan ini juga membantu menyamakan persepsi antara dosen dan mahasiswa dalam proses bimbingan tugas akhir, sehingga proses tersebut menjadi lebih efektif dan efisien. Dalam jangka panjang, kegiatan ini akan mendorong terciptanya budaya ilmiah yang kuat di lingkungan kampus, di mana mahasiswa terbiasa untuk berpikir dan bertindak berdasarkan data serta pendekatan ilmiah. Dampaknya tidak hanya terlihat pada kualitas tugas akhir yang dihasilkan, tetapi juga

pada meningkatnya kompetensi lulusan yang siap bersaing di dunia kerja. Dengan demikian, institusi pendidikan akan semakin diperkuat baik dari segi kualitas lulusan maupun reputasinya di tingkat lokal, regional, hingga nasional.

Zuriati. (2018). Kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam menyusun proposal. *Jurnal Diakronika*, 18(2), 2.

DAFTAR BACAAN

- Darmalaksana, Wahyudin; dan Hambali, Radea Yuli A. Penulisan Tugas Akhir Skripsi dalam Bentuk Artikel Ilmiah: Studi Kasus Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Pre-Print Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2021
- Handoko, T. Hani, 200. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Edisi 2. Cetakan keempat, Yogyakarta: BPFE.
- Inanna, I., Rahmatullah, R., Ampa, T., & Nurjannah, N. (2020). *Pengelolaan Referensi Karya Ilmiah Mahasiswa Melalui Pemanfaatan Aplikasi Mendeley*. *PENGABDI*, 1(1).
- Firza. (2018). Kesulitan menulis proposal mahasiswa semester VIII pada Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Asing. *Jurnal Diakronika*, 18(2).1
- Saharuddin, et al. 2022. Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Malikussaleh. *Jurnal Pengabdian Ekonomi dan Sosial* Vol.1 No.1 April 2022
- Simamora, Henry. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama Yogyakarta: STIS YPKN.